

Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern

Zuhdiah^{1*}, Muhammad Yahdi², Bahaking Rama³

^{1,2,3}STAIN Majene

^{2,3}UIN Alauddin Makassar

Email: zuhdiah@stainmajene.ac.id^{1*}

Abstrak

Artikel ini merinci karakteristik pendidikan Islam pada masa klasik dan modern, menyelidiki transformasi mendasar yang terjadi sepanjang perjalanan sejarah tersebut. Dari lembaga penyelenggara hingga kurikulum, metode pengajaran, dan prosedur evaluasi, pendidikan Islam telah mengalami perubahan signifikan yang mencerminkan adaptasi terhadap perubahan latar sosiologis masyarakat Muslim. Pada masa klasik, pendidikan Islam mengandalkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama. Namun, dengan masuknya era modern, terjadi penyesuaian dan pengembangan untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman mendalam mengenai evolusi pendidikan Islam, melibatkan analisis perbedaan yang signifikan antara masa klasik dan modern. Fokus utama mencakup aspek-aspek seperti perubahan lembaga pendidikan, evolusi kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan kontemporer, variasi metode pengajaran yang digunakan, dan evaluasi pendidikan Islam dalam konteks sejarahnya. Dengan menggali kedalaman karakteristik pendidikan Islam dari perspektif historis ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan Islam telah beradaptasi dan berkembang seiring berjalannya waktu, serta dampaknya terhadap perkembangan intelektual dan spiritual umat Islam.

Keywords: Klasik, Modern, Pendidikan islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran kunci dalam penyebaran agama Islam, sebuah realitas yang dapat terlihat secara historis melalui gerakan penyebaran dan ekspansi Islam ke berbagai belahan dunia. Pendekatan terhadap pendidikan Islam dapat diuraikan dalam tiga perspektif utama. Pertama, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan menurut Islam, yakni suatu sistem pendidikan yang diperoleh dan dikembangkan dari ajaran serta nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, dapat ditemukan pemikiran dan teori pendidikan yang bersumber dari prinsip-prinsip dasar Islam. Kedua, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yang mencakup

upaya mendidik mengenai agama Islam dan menginternalisasikan ajaran serta nilai-nilainya sebagai sikap hidup individu. Ketiga, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang terjadi dan berkembang dalam konteks sejarah umat Islam. Dalam pemahaman ini, pendidikan Islam pada konteks sejarahnya dapat memiliki dua dimensi, yakni sesuai dengan idealitas Islam atau mungkin mengandung perbedaan yang menciptakan kesenjangan dengan idealitas Islam (Muhaimin, 2003).

Pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan perubahan

masyarakat modern, sehingga untuk menghadapi suatu perubahan, "diperlukan paradigma baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru. Menurut Kuhn, "apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha yang dijalankan akan mernenuhi kegagalan"

Pendidikan Islam mencerminkan dinamika yang mencakup berbagai perubahan, hasil dari adaptasi terhadap latar sosiologis masyarakat Muslim. Sejak zaman Rasulullah saw. hingga era modern, pendidikan Islam telah mengalami transformasi yang signifikan dalam hal lembaga penyelenggara, kurikulum (materi pembelajaran), metode, dan prosedur evaluasi. Hal ini mencerminkan komitmen besar umat Islam untuk mewujudkan model pendidikan yang ideal. Oleh karena itu, penulis berusaha menyusun makalah berjudul "Karakteristik Pendidikan Islam pada Masa Klasik dan Modern" untuk mengeksplorasi perubahan tersebut secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka, dengan melakukan analisis terhadap berbagai artikel, jurnal dan buku yang terkait dengan tema. Selanjutnya, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan upaya mencari data-data dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang peneliti tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Pendidikan Islam Masa Klasik

Sebelum lebih jauh membahas karakter pendidikan islam masa klasik, perlu diketahui

terlebih dahulu Batasan-batasan masa klasik dan masa modern. Ada pendapat tentang Batasan masa klasik hingga masa modern antara ilmuwan barat dan muslim. Para ilmuwan barat berpendapat bahwa masa klasik dimulai dari abadn ke-7 hingga abad ke 13 M sebagai zaman kegelapan atau yang dikenal dengan dark age, sementara para ilmuwan muslim berpendapat bahwa itu adalah masa keemasan atau *the golden age (al-ashr al dzahabi)*.

Terlepas dari perbedaan pandangan tersebut, penulis merujuk kepada pendapat para ilmuwan muslim, yaitu pandangan Harun Nasution (1985) yang membagi sejarah islam kedalam tiga periode, periode pertama yaitu periode klasik yang dimulai dari tahun 650 sampai 1250 M. Periode kedua adalah periode pertengahan mulai dari tahun 1250 sampai 1800 M. Periode terakhir yaitu masa modern yang dimulai dari tahun 1800 M hingga sekarang. Dengan demikian, karena tulisan ini membatasi Pendidikan islam pada masa Rasulullah saw sampai masa Abbasiyah sesuai klasifikasi zaman menurut pendapat Harun Nasution.

1. Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin

a. Materi Pembelajaran

Pendidikan dan pengajaran pada masa Rasulullah saw dan masa khulafaurrasyidin adalah memberikann Pendidikan keagamaan (tauhid) dan pembelajaran akhlak, dan juga menganjurkan kepada masyarakat arab untuk mempergunakan akal pikiran yang mereka miliki untuk memperhatikan kejadian disekitarnya seperti manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta. Hal ini m,erupakan bentuk Pendidikan akliyah dan

ilmiah. Buku Sejarah Pendidikan Islam karangan Mahmud Yunus menerangkan bahwa materi dalam Pendidikan Islam yang diberikan Rasulullah meliputi, Pendidikan keagamaan, Pendidikan akliyah dan ilmiah, Pendidikan akhlak dan budi pekerti, Pendidikan jasmani dan Kesehatan. Berbeda dengan Mahmud Yunus, Suyuthi Pulungan dalam buku yang ia tulis berjudul Sejarah Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa materi Pendidikan pada masa klasik yakni Pendidikan tauhid, pengajaran alquran, Pendidikan amal dan ibadah serta Pendidikan akhlak (Yunus, 1992).

b. Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan Islam pada masa ini antara lain: Dar al Arqam, Kuttab, Masjid, Al Suffah,

c. Metode Pembelajaran.

Metode Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Rasulullah saw pada masanya yakni (Nizar, 2008):

1. Metode ceramah, metode ini diimplementasikan untuk menyampaikan wahyu yang baru ia terima beserta penjelasan dan keterangannya.
2. Metode Dialog,
3. Metode diskusi dan tanya jawab ini sering dilakukan oleh Rasulullah saat membahas materi tentang hukum
4. Metode perumpamaan, digunakan saat Rasulullah memberikan contoh kepada umatnya dan para sahabat pada materi tertentu dengan tujuan para sahabat dan umatnya dapat mengerti.
5. Metode kisah,
6. Metode pembiasaan, misalnya membiasakan kaum muslimin shalat berjamaah.

7. Metode hafalan, misalnya para sahabat dianjurkan untuk menjaga dan menghafal alquran.

2. Pendidikan Islam Masa Bani Umayyah

a. Materi Pembelajaran: Ilmu Qiraat, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Nahwu, Ilmu Jughrafi, ilmu bumi, Dakwah. Ilmu-ilmu yang di salin dari bahasa Asing ke dalam bahasa Arab dan di sempurnakan dikelompokkan dalam Al-Ulumud Dakhilah yang terdiri dari: 1) Ilmu Kimia. 2) Ilmu Bintang. 3) Ilmu Kedokteran.

b. Lembaga Pendidikan

- 1) Khuttab atau Maktab merupakan kata dasar dari kataba yang artinya menulis atau tempat menulis, jadi Khuttab dapat diartikan sebagai tempat belajar menulis. Khuttab merupakan tempat anak-anak belajar menulis dan membaca
- 2) Mesjid ini digunakan anak-anak setelah belajar di khuttab mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah yang dilakukan di mesjid.
- 3) Majelis Sastra yakni merupakan tempat pertemuan yang disiapkan oleh khalifah, tempat tersebut dihiasi dengan hiasan yang indah,, namun tempat ini hanya diperuntukkan bagi kaum sastrawan dan ulama terkemuka. Menurut M. Al Athiyyah Al Abrasy "Balai-balai pertemuan tersebut mempunyai tradisi khusus yang mesti diindahkan seseorang yang masuk ketika khalifah hadir, mestilah berpakaian necis bersih dan rapi, duduk di tempat yang sepantasnya, tidak tertawa terbahak-bahak, tidak meludah, tidak mengingus dan tidak menjawab kecuali bila ditanya. Ia tidak

boleh bersuara keras dan harus bertutur kata dengan sopan dan memberi kesempatan pada sipembicara menjelaskan pembicaraannya serta menghindari penggunaan kata kasar dan tawa terbahak-bahak. Dalam balai-balai pertemuan seperti ini disediakan pokok-pokok persoalan untuk dibicarakan, didiskusikan dan diperdebatkan”

- 4) Metode Pembelajaran: Metode ceramah, Metode Dialog, Metode diskusi dan tanya jawab, Metode perumpamaan, Metode kisah, Metode pembiasaan, Metode hafalan,

3. Pendidikan Islam pada Masa Bani Abbasyiah

Kurikulum pada masa ini dibagi kedalam tiga bagian, ini disesuaikan dengan tingkatan Pendidikan, yakni kurikulum tingkat Pendidikan dasar (Kuttub), kurikulum tingkat pendidikan menengah dan kurikulum tingkat pendidikan tinggi. Kurikulum pada tingkat Pendidikan dasar materinya terkait membaca dan menghafal alquran, dasar-dasar agama islam seperti tatacara berwudhu, puasa, shalat dan sebagainya. Menulis kisah dan Riwayat orang-orang besar islam, membaca dan menghafal syair-syair atau natsar (prosa), berhitung, pokok-pokok nahwu dan Sharaf.

Kurikulum pada tingkat Pendidikan menengah rencana pelajarannya tidak ada keseragaman di seluruh negara islam, namun pada umumnya rencana pelajaran tersebut meliputi al-quran, Bahasa arab dan kesusastraan, fiqh, tafsir, hadis, nahwu Sharaf, balaghah, ilmu-ilmu pasti, mantiq, ilmu falak, Tarikh, ilmu alam, kedokteran dan music.

Sementara pada jenjang Pendidikan tinggi kurikulumnya meliputi rencana pembelajaran yang dibagi menjadi dua jurusan, yakni jurusan ilmu keagamaan, Bahasa, dan sastra arab yang selanjutnya disebut sebagai ilmu-ilmu naqliyah yang meliputi ilmu tafsir al-qur'an, hadist, fiqh dan ushul fiqh, nahwu/Sharaf, balaghah, Bahasa dan sastra. Jurusan yang kedua adalah jurusan ilmu umum yang disebut sebagai ilmu aqliyah yang meliputi : mantiq, ilmu-ilmu alam dan kimia, music, ilmu pasti, ilmu ukur, ilmu falak, ilmu ilahiyah (ketuhanan) ilmu hewan, ilmu tumbuhan dan kedokteran.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pendidikan pada Pendidikan masa nabi Muhammad saw, masa khulafaurrasyidin dan bani umayyah tujuan Pendidikannya hanya berorientasi pada tujuan keagamaan semata, dimana belajar dan mengajar karena Allah dan mengharapkan ridhonya semata. Namun pada masa dinasti bani abbasyiah tujuan Pendidikan ini telah bermacam-macam, hal ini disebabkan oleh pengaruh masyarakat pada masa itu, tujuan Pendidikan pada masa dinasti abbasyiah antara lain :

- 1) tujuan keagamaan dan akhlak, tujuan ini sama pada masa sebelumnya yaitu anak-anak dididik dan belajar membaca/menghafal al-qur'an karena hal itu merupakan kewajiban dalam agama, sama halnya dengan mempelajari ilmu tafsir, hadist dan sebagainya karena tuntutan agama.
- 2) tujuan kemasyarakatan selain tujuan keagamaan dan akhlak ada pula tujuan kemasyarakatan, yakni pemuda-pemuda

belajar dan menuntut ilmu agar mereka dapat mengubah dan memperbaiki masyarakat, mereka ingin merubah masyarakat yang tadinya penuh dengan kejahilan menjadi masyarakat yang bersinar ilmu pengetahuan, dari masyarakat yang mundur menjadi masyarakat yang maju dan Makmur,

3) tujuan Pendidikan, yaitu cinta akan ilmu pengetahuan serta senang mencapai ilmu itu. Mereka belajar tak mengharapkan keuntungan apa-apa selain berdalalah dalam ilmu pengetahuan.

b. Lembaga Pendidikan: Kuttab, Rumah-rumah ulama, Majelis atau saloon kesusasteraan, Badiyah, perpustakaan dan observatorium, Madrasah

c. Metode Pembelajaran

Pada masa dinasti Abbasiyah metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan, yaitu: Metode imla', ceramah, qiraat, diskusi, Menghafal, Metode menulis, dianggap metode yang paling penting pada masa ini. Metode ini adalah pengkopian karya-karya ulama, sehingga terjadi proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Di samping itu juga, sebagai alat penggandaan buku-buku teks, karena masa ini belum ada mesin cetak, dengan pengkopian buku-buku kebutuhan teks buku sedikit teratasi (Nizar, 2008).

Karakter Pendidikan Islam Masa Modern

Periode modern dalam sejarah Islam dimulai pada tahun 1800 M dan berlangsung hingga saat ini. Periode ini dipengaruhi oleh munculnya Renaissance di Eropa, suatu peristiwa yang mendorong bangsa Barat untuk

bangkit dan mencapai kemajuan luar biasa. Dorongan ini mendorong mereka untuk intensifikasi riset dan menjelajahi berbagai belahan dunia, menghasilkan kemajuan signifikan di berbagai bidang. Akibatnya, satu per satu negara Islam jatuh ke tangan bangsa Barat sebagai koloni, mengakhiri kemandirian mereka.

Kesadaran umat islam akan ketertinggalannya dari bangsa barat, para intelektual muslim melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan umat islam dari keterpurukannya yang diantaranya melalui bidang Pendidikan. Dengan demikian, dengan pendidikan Islam pada masa modern mengalami proses perubahan kurikulum, cara, metodologi, situasi dan pendidikan Islam dari yang tradisional (*ortodox*) kearah yang lebih rasional, dan professional sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat itu.

Periode modern dalam sejarah Islam dimulai dari tahun 1800 M dan berlangsung hingga sekarang. Di awal periode ini kondisi Islam secara politis berada dibawah penetrasi kolonialisme' Dan pada peiengahan abad ke-20M, dunia Islam mulai bangkit dan memerdekakan negrinya dari penjajahan kolonialisme (Azra, 1999). Secara garis besar ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya proses pembaharuan Pendidikan islam.

1. Faktor internal yaitu kebutuhan pragmatis umat islam yang sangat memerlukan satu system Pendidikan islam yang benar benar bisa dijadikan rujukan dalam rangka nmencetak manusia-manusia muslim yang

berkualitas, bertakwa dan beriman kepada allah.

2. Factor eksternal yakni adanya kontak iuslam dengan barat juga merupakan factor penting yang bis akita lihat, adanya kontak ini membawa perubahan praghmatik umat islam untuk belajar secara terus menerus kepada barat, sehingga ketinggalan yang selama ini dirasakan akan terminimalisir.

Secara garis besar prmbaharuan umat islam terbagi menjadi tiga pola, yaitu :

1. Golongan yang berorientasi pada pola Pendidikan modern di barat, pada dasarnya mereka berpandangan bahwa sumber kekuatan dan kesejahtraan bangsa barat disebabkan oleh perkembangan dann kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi modern nyang mereka capai. Dan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan bangsa barat berasal dari dunia islamyang pernah berkembang sehingga hal itu harus dikuasai Kembali. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan Pendidikan. Karena pola Pendidikan barat terbilang sukses maka halitu perlu untuk ditiru. Golongan ini berpandangan bahwa pembaharuan Pendidikan islam dengan jalan mendirikan Lembaga yang polanya sama dengan pola Pendidikan barat, baik dari system p-endidikan maupun isi pendidikannya. Pembaharuan ini muncul pada akhir abad ke 11 H/ 17 M setelah kalah dalam peperangan dengan negara-negara eropa timur saat itu.
2. Gerakan pembaharuan Pendidikan islam yang berorientasi pada sumber ajaranislam yang murni. Pola pandangan ini berpendapat bahwa sesungguhnya islam

sendirilah yang menjadi sumber kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan modern. Dan islam telah membuktikannya pada masa kejayaannya. Menurut Analisa golongan ini kemunduran umat islam terjadi karena tidak lagio melaksanakan ajaran-ajarannya sebagaimana mestinya. Ajaran islam yang mengandung sumber kemajuan dan kekuatan telah ditinggalkan dan melaksanakan ajaran-ajaran islam yang tidak murni dimulai sejak berhentinya perkembangan filsafat islam dan nditinggalkannya pola pemikiran secara nasional yang dialihkan kearan pemikiran yang pasif. Selain itu menutupnya pintu jihad membuat kurangnya daya kemampuan umat islam yang utnuk megatasi maslah hidup yang selalu berubah,

3. Usaha pembaharuan Pendidikan yang berorientasi pada nasionalisme. Golongan ini muncul bersamaan dengan berkembangnya pola kehidupan modern yang dipelopori oleh bangsa barat. Bangsa barat dapat maju dan berkembang dikarenakan rasa nasionalismenya yang memicu kekuatan politik yang berdiri sendiri dan hal ini mendorong bangsa timur pada umumnya beserta bangsa yang terjajah menyorakkan semnagat nasionalis masing-masing. Umat islam menyadari kebeeragaman bangsa yang berlatar belakang dan sejarah yang berbeda. Mereka hidup beragama dengan agama lain yang sebangsa dan ini kemudian mendorong berkembangnya rasa nasionalisme di dunia islam. Golongan nasionalis ini berusaha memperbaiki

kehidupan umat islam dengan memperhatikan situasi dan kondisi obyektif masyarakat pada umumnya dan umat islam pada khususnya dengan mengambil unsur-unsur yang berasal dari warisan bangsa yang bersangkutan.

Akibat dari usaha yang dilakukan umat islam dalam mengejar ketertinggalannya denngan bangsa barat dalam segala aspek kehidupan, terdapat kecenderungan terjadinya dualism dalam system Pendidikan umat islam. Yang mana umat islam membentuk system Pendidikan barat dengan menyesuaikan kepentingan nasional dan agama islam, namun tetap menjalankan dan memperthankan Pendidikan tradisional yang telah ada.

KESIMPULAN

Pada masa klasik bidang Pendidikan islam pada masa Rasulullah saw sampai masa Dinasti Umayyah belum mengalami perkembangan yang pesat, kemajuan dalam bidang Pendidikan terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah. Baik dari segi lembaga, tujuan pembelajaran, materi pembelajaranserta metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam system pendidikann modern, terjadi dualism dalam system Pendidikan islam, yaitu system Pendidikan modern yang menggunakan kurikulum dan pengembangan ilmu pengetahuan modern seperti pola Pendidikan barat. Dan yang kedua adalah system pendidikan tradisional yang ada dikalangan masyarakat dimana system Pendidikan ini hanya memberikan Pendidikan keagamaan. Dualism inilah yang mewarnai Pendidikan islam di semua negara dan masyarakat islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, H. (1999). Sejarah pendidikan islam. Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Logos Wacana Ilmu.
- Abubakar, A. (2020). Pendidikan islam di era peradaban modern.
- Muhaimin. (2003). Wacana pengembangan pendidikan Islam. Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat, Surabaya.
- Muhammedi, M. (2016). Pendidikan Islam Klasik: Telaah Sosio-Historis Kurikulum Pendidikan Islam Periode 650-1250 M. Jurnal As-Salam, 1(2), 1-13.
- Nasution, H. (1985). Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. Penerbit Universitas Indonesia.
- Nizar, S. (2007). Sejarah pendidikan Islam: Menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia. .
- Yunus, Mahmud (1992). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta:Hidakarya Agung.
- Zuhairani. (2004). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.